

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia, dimana kebudayaan itu sendiri tumbuh dan berkembang mengikuti dinamika perkembangan zaman. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pembinaan terhadap masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita leluhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Pendidikan formal bisa ditempuh mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sampai ke Perguruan Tinggi yang telah terakreditasi baik oleh badan akreditasi nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagian dari sistem pendidikan Indonesia : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. (5) Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang produktif, aktif, dan kreatif.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Jl. Bejomuna No.20, Timbang Langkat, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara. Misi SMK Negeri 2 Binjai yaitu, Menjadi Lembaga Diklat Kejuruan yang diminati oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri, Mengedepankan Kualitas Tamatan yang Beriman dan Takwa, serta memiliki Keunggulan Kompetensi yang mampu Bersaing di Pasar Nasional maupun Internasional. Bidang keahlian yang terdapat

di SMK Negeri 2 Binjai yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Bodi Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO), Teknik Pengelasan (TP), serta Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian DPIB dalam struktur kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Binjai. Mata pelajaran KJJ ini adalah mata pelajaran yang memaparkan pengetahuan dan kemampuan dasar siswa dalam memahami konstruksi tentang jalan dan jembatan. Pencapaian pembelajaran dari mata pelajaran KJJ ini sangat luas, karena mencakup dua bagian penting yaitu pengetahuan tentang jalan dan jembatan. Kedua bagian tersebut sangat berhubungan satu sama lain. Pengetahuan yang didapatkan pada mata pelajaran KJJ hanya pengetahuan mendasar. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran KJJ kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai adalah siswa diharapkan mampu memahami tentang klasifikasi jalan dan jembatan, jenis drainase jalan dan jembatan, spesifikasi bahan perkerasan jalan, spesifikasi jembatan, spesifikasi drainase, jenis konstruksi perkerasan jalan, jenis konstruksi jembatan, alinyemen horizontal dan vertikal jalan, data topografi, dan dasar gambar konstruksi jalan dan jembatan. Hal ini sesuai dengan materi pokok yang akan di ajarkan pada mata pelajaran tersebut. Siswa dituntun untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran KJJ yang akan menjadi bekal siswa nantinya untuk pelajaran selanjutnya dan dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan dunia usaha, sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2019 di SMK Negeri 2 Binjai dengan guru Mata Pelajaran KJJ, hasil belajar pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih belum optimal. Itu terbukti karena masih ada siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berikut merupakan daftar kumpulan nilai akhir semester mata pelajaran KJJ kelas XI Program Keahlian DPIB yaitu tahun ajaran 2018/2019, diperoleh daftar nilai seperti terlihat dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB 1 Program Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2018/2019	90 – 100	0	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	5	15.2 %	Kompeten
	75 – 80	20	60.6 %	Cukup Kompeten
	< 75	8	24.2 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		33	100%	

(Sumber: Guru Mata Diklat SMKN 2 Binjai)

Suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika ketuntasan klasikal telah mencapai 85% (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Trianti,2011). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75. Dari 33 siswa terdapat 24,2% siswa dalam kategori Tidak Kompeten, 60,6% siswa dalam kategori Cukup Kompeten, 15,2% siswa dalam kategori Kompeten, dan 0% siswa dalam kategori Sangat Kompeten. Hasil tersebut dapat membuktikan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran KJJ Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah dan masih dibutuhkan perbaikan

karena masih ada siswa belum mencapai KKM dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Data nilai di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya siswa yang memperoleh nilai sangat kompeten yaitu antara nilai 90 sampai nilai 100. Nilai yang dihasilkan oleh siswa masih lebih banyak dalam kategori cukup kompeten, sehingga masih sangat dibutuhkan ide-ide dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar nantinya menghasilkan lulusan yang unggul baik dari segi kemampuan dan keterampilan dalam dunia kerja.

Wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru mata pelajaran KJJ, didapat pernyataan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih berpusat kepada guru atau disebut dengan pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2006) pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional karena sejak dulu metode ini telah diterapkan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional lebih didominasi oleh guru dan tidak banyak mendapat umpan balik atau cenderung searah, siswa menjadi pasif, dan kurang mengerti materi yang disampaikan guru, sehingga siswa dominan hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Hal tersebut sangat mempengaruhi karakter siswa, dengan pembelajaran tersebut siswa jadi kurang percaya diri, sulit berpendapat, dan tidak paham dalam memecahkan suatu masalah. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar menemukan pengalaman dalam belajar. Menurut Carroll (Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa, (2) waktu yang tersedia bagi siswa, (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, (4) kualitas pengajaran, (5) kemampuan siswa. Menurut HJ. Chalijah Hasan (1994)

faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual andalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. (2) faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Sedangkan Menurut Windura (2008) rendahnya hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: (1) Tidak konsentrasi, (2) Tidak paham apa yang dipelajari, (3) Mudah lupa, (4) Jenuh, (5) Belajar monoton dan individual.

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan di atas, maka perlu di terapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah *Student Team Achievement Divisons (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, *Examples Non Examples*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)*.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran CIRC. Alasan peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran CIRC ini adalah karena menurut Saifulloh (2003) bahwa model pembelajaran CIRC ini dapat membangkitkan belajar siswa, dan memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi beberapa atau bagian-bagian yang

penting. Dengan model pembelajaran CIRC diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar materi pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan pendapat atau idenya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Konstruksi Jalan Dan Jembatan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK NEGERI 2 BINJAI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalah yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai belum mencapai ketuntasan klasikal 85 %, dan KKM 75.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan model konvensional yaitu masih berorientasi kepada guru.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru kurang efektif, proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.

4. Guru pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai belum menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu :

1. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Binjai dan merupakan tempat Program lapangan terpadu (PPL) peneliti.
3. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar pada Kompetensi dasar 3.5 Memahami spesifikasi jembatan pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan (KJJ).
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2019/2020.

Dari batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan

dan Jembatan kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan baru dalam penerapan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran KJJ dan sebagai masukan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Menjadi masukan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ).
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.
- 2) Meningkatkan semangat mengajar guru
- 3) Memberikan informasi seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ).

c. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam kelompok untuk mengemukakan pendapat serta dapat bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan atau materi yang diberikan oleh guru.

d. Bagi Penulis

- 1) Memberikan bekal agar peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meneliti maupun dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah.